

BAB IV
MEKANISME PENYELENGGARAAN BIMBINGAN TEKNIS
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

4.1. Pengorganisasian

Kegiatan bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/Kota/Sekolah dilaksanakan selama 4 (empat) hari, dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Pelaksana bimtek, bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi setempat.

4.2. Peserta, Fasilitator dan Nara Sumber

Beberapa pihak yang terlibat dalam tim KTSP adalah peserta, fasilitator dan nara sumber. Masing-masing pihak akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah Peserta, Nara Sumber dan Fasilitator di setiap lokasi bimtek KTSP tingkat Kabupaten/kota dapat dilihat seperti Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Peserta, Narasumber dan Fasilitator
Bimtek KTSP**

Peserta Per Lokasi (45 Org)		Fasilitator		Unsur Kabupaten/kota/Sekolah		
Kab/Ko Setempat	Luar Kab/Ko	Pusat	Prov.	Nara Sumber	Fasilitator	Panitia
± 25 Org	± 20 Org	1 Org	1 Org	1 - 2 Org	3 - 2 Org	2 Org

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit.Pembinaan SMA 2009

2. Unsur Peserta Bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/kota
 - a. Peserta di setiap lokasi bimtek KTSP (\pm sebanyak 45 orang), yang berasal dari sekolah penyelenggara bimtek KTSP dan sekolah lain, baik yang berada di lingkungan Kabupaten/kota setempat maupun dari Kabupaten/kota lain yang terdekat (10 s.d. 15 sekolah).
 - b. Sekolah yang akan diikutsertakan dalam kegiatan bimtek KTSP diprioritaskan pada sekolah yang benar-benar membutuhkan Bimtek (yang sebagian besar warga sekolahnya belum pernah mengikuti Bimtek atau belum memahami KTSP).

- c. Jumlah peserta dari setiap sekolah minimal 3 (tiga) orang (sesuai dengan jumlah sekolah asal peserta). Sebagai contoh: bila peserta berasal dari 15 sekolah, maka setiap sekolah diwakili oleh 3 (tiga) orang peserta.
 - d. Peserta dari setiap sekolah (pelaksana dan peserta) terdiri dari unsur: Kepala Sekolah 1 (satu) orang dan sejumlah Guru, mewakili kelompok mata pelajaran MIPA, IPS, Bahasa dan Umum (sesuai dengan jumlah guru yang akan diusulkan dari sekolah yang bersangkutan).
 - e. Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dapat menambah Jumlah peserta sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - Seluruh pembiayaan bagi peserta tambahan dibiayai oleh Dinas Kabupaten/kota setempat (transport, honor, biaya penginapan, konsumsi, ATK dan penggandaan hand-out) dll.
 - Kapasitas penyediaan tempat penginapan dan ruang sidang harus sesuai dengan jumlah seluruh peserta (termasuk peserta tambahan).
 - Harus memenuhi kriteria peserta yang telah ditetapkan.
 - f. Kriteria peserta bimtek KTSP antara lain:
 - 1) Diutamakan yang belum pernah mengikuti bimtek KTSP tahun sebelumnya.
 - 2) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk mendesiminasikan hasil bimtek KTSP kepada guru lain yang memerlukan.
 - 3) Memiliki kemampuan menggunakan komputer.
3. Unsur Nara Sumber dan Fasilitator :
- a. Nara Sumber Kabupaten/Kota adalah Kepala Dinas/Kasubdin, Pemda Kabupaten/kota atau Pejabat yang mewakili (minimal Kepala Sub Dinas Pendidikan setempat).
 - b. Fasilitator Bimtek KTSP
 - 1) Unsur Fasilitator
 - Fasilitator Pusat adalah Tim KTSP dari Direktorat PSMA dan Tim KTSP tingkat Provinsi yang ditugaskan oleh Direktorat Pembinaan SMA untuk membantu pelaksanaan bimtek KTSP di setiap Kabupaten/kota, yang dapat terdiri dari: Tim KTSP Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan

Prov/Kabupaten/kota, Pengawas SMA, Kepala Sekolah/Guru SMA atau Widyaiswara P4TK/LPMP.

- Fasilitator Kabupaten/kota adalah Tim KTSP dari Provinsi/Kabupaten/Kota yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota untuk membantu pelaksanaan bimtek KTSP di Kabupaten/kota setempat. Fasilitator kabupaten/kota dapat terdiri dari: Kasubdin/Kasi/Staf yang menengani Kurikulum SMA pada Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/kota, Pengawas SMA, Kepala Sekolah/Guru SMA atau Widyaiswara P4TK/LPMP.

2) Kriteria Fasilitator Bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/kota, antara lain:

- Memiliki sikap santun, percaya diri, disiplin, kerjasama tim, peduli/peka terhadap program bimtek KTSP di SMA, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki kemauan serta kemampuan untuk mendesiminasikan hasil workshop kepada yang membutuhkan.
- Memahami berbagai ketentuan (landasan hukum) yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SNP/KTSP) baik substansial maupun implementasi.
- Pernah mengikuti TOT tim fasilitator bimtek KTSP baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
- Pernah bertugas sebagai tim fasilitator bimtek KTSP tahun 2008 baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
- Pernah menjadi Tim Pengembang berbagai naskah/panduan/program bimtek KTSP yang dikembangkan oleh Direktorat PSMA.
- Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan membuat bahan presentasi dengan menggunakan aplikasi program (Ms. Word, Excel dan Power Point).

- Memiliki kesiapan waktu untuk melaksanakan tugas bimtek KTSP SMA tahun 2009.

4. Panitia Bimtek KTSP

- Panitia Penyelenggara Bimtek terdiri dari unsur Dinas Pendidikan Kabupaten/kota (diutamakan Kepala Seksi yang menangani Kurikulum) dan Unsur sekolah (diutamakan yang telah mengikuti TOT yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMA).
- Panitia pelaksana yang telah ditunjuk, sekaligus berperan sebagai kontak person bagi Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi dalam pelaksanaan Bimtek KTSp di lokasi yang bersangkutan.
- Dinas Pendidikan Provinsi dapat menambah jumlah Panitia penyelenggara sesuai dengan kebutuhan masing-masing, namun seluruh pembiayaan bagi yang bersangkutan menjadi tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten/kota yang terkait.

4.3 Jadwal, Tempat, Sarana, Perangkat Pendukung dan Akomodasi/Konsumsi Bimtek KTSP

Di bawah ini akan diuraikan masalah jadwal, tempat, sarana, perangkat pendukung dan Akomodasi/Konsumsi Bimtek KTSP

1. Jadwal Pelaksanaan Bimtek KTSP Tk. Kabupaten/kota

- Kegiatan bimtek KTSP di setiap Kabupaten/kota dilaksanakan selama 4 (empat) hari 3 (tiga) Malam.
- Jadwal pelaksanaan Bimtek KTSP tingkat Kabupaten/kota di 310 lokasi direncanakan akan diselenggarakan sekitar 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan "Workshop TOT PJP dan Fasilitator Bimtek KTSP" yang diselenggarakan di 11 (sebelas) Region, sesuai dengan jadwal region yang diikuti oleh masing-masing Kabupaten/kota/Sekolah, dengan perkiraan jadwal seperti Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 . Jadwal Region Pelaksanaan Bimtek KTSP

AKT	KABUPATEN/KOTA PELAKSANA BIMTEK KTSP DI PROVINSI	JADWAL PELAKSANAAN
I	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bangka Belitung dan Riau (47 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 1 - 14 Juni 2009
II	Sumatera Barat, Bengkulu, Kepulauan Riau, Jambi dan Sumatera Selatan (41 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 15 - 30 Juni 2009
III	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat (40 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 20 Juni – 5 Juli 2009
IV	Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darussalam (37 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 1 - 20 Juli 2009
V	Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (27 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 5 - 25 Juli 2009
VI	Papua dan Papua Barat (14 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 15 - 30 Juli 2009
VII	Jawa Barat dan DKI Jakarta (25 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 1 – 15 Agust 2009
VIII	Lampung dan Banten (13 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 20 – 30 Sep 2009
IX	D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah (15 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 1 – 5 Okt 2009
X	Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara dan Maluku (21 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 5 – 20 Okt 2009
XI	Jawa Timur (30 Lokasi bimtek KTSP)	Antara 15 – 30 Okt 2009

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit.Pembinaan SMA 2009

- Jadwal kegiatan bimtek KTSP ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat bersama-sama dengan sekolah pelaksana bimtek, sesuai dengan rentang waktu yang telah ditetapkan.
2. Lokasi, Penyediaan Tempat, Peralatan dan Perangkat Pendukung Bimtek Tk. Kabupaten/kota
- a. Tempat Pelaksanaan Bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/kota
 - Bimtek KTSP Tk. Kabupaten/kota dilaksanakan di 310 lokasi (tidak boleh ditambah atau dikurangi).

- Bimtek KTSP di setiap Kabupaten/kota dikoordinasikan langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan Sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara dan sekaligus sebagai penerima dana bantuan Block Grant bimtek KTSP tingkat Kabupaten/Kota tahun 2009.
 - Kegiatan bimtek KTSP tk. Kabupaten/Kota diselenggarakan di Hotel/Pusdiklat/Wisma dll, yang memiliki fasilitas antara lain:
 - 1) Akomodasi/ruang tidur yang dapat menampung minimum untuk 54 orang (Peserta, Fasilitator dan Panitia) dengan kapasitas 2 (dua) orang per kamar.
 - 2) Memiliki fasilitas ruang sidang dilengkapi dengan AC dan pengeras suara dan meja kursi (untuk seluruh peserta dan fasilitator), yang terdiri dari:
 - Sidang pleno dengan kapasitas minimum 60 orang, sebanyak 1 (satu) ruang.
 - Sidang kelompok, dengan kapasitas minimum 30 orang, minimum 2 (dua) ruang.
- b. Peralatan Pendukung Bimtek KTSP
- Untuk mendukung pelaksanaan bimtek KTSP, setiap sekolah wajib menyediakan peralatan persidangan berupa: LCD, Laptop, Komputer, Layar, Papan Tulis (masing-masing 2 unit) dan Kabel roll, yang akan digunakan untuk sidang pleno dan sidang kelompok.
- c. Bahan Bimtek KTSP
- Untuk mendukung pelaksanaan bimtek KTSP, setiap peserta akan diberikan:
 - 1) Panduan Pelaksanaan Bimtek KTSP (1 eksemplar)
 - 2) Hand out seluruh materi yang disajikan (1 eksemplar)
 - 3) File bahan presentasi seluruh materi bimtek dalam CD (1 CD)
 - Penyiapan bahan dimaksud dilakukan sebagai berikut:
 - 1) Panduan disusun dan digandakan oleh sekolah.
 - 2) Hand out, master disiapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA yang dikirim ke sekolah penyelenggara, bersamaan dengan

Surat Undangan pelaksanaan workshop TOT PJP dan Fasilitator Bimtek KTSP (di 11 region).

- 3) File bahan presentasi dalam bentuk CD akan diserahkan kepada Kepala Sekolah Penyelenggara pada acara workshop tersebut di atas.

3. Penyediaan Konsumsi Bimtek KTSP tk. Kabupaten/kota

Selama kegiatan workshop berlangsung (4 hari 3 malam), seluruh peserta dan fasilitator akan disediakan konsumsi berupa:

- Makan pagi, makan siang dan makan malam (masing-masing 1 kali per hari)
- Snack dan Teh/Kopi (3 kali per hari)

4.4 Alokasi Waktu Bimtek

Kegiatan bimtek KTSP tingkat Kabupaten/kota dilaksanakan selama 4 (empat) hari - 3 (tiga) malam, (mulai Pukul 08.00 – 21.00 waktu setempat, sudah termasuk istirahat) atau setara dengan \pm 43 Jam @ 45 menit. Perkiraan pembagian alokasi waktu pelaksanaan bimtek Tk. Kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perkiraan Pembagian Alokasi Waktu Pelaksanaan Bimtek KTSP

Kegiatan per hari	Jadwal	Alokasi Waktu/Hari (Menit)	Alokasi Waktu 4 Hari (Menit)
Pelaksanaan Sesi 1	08.00 – 10.00	120	480 (4 Hr)
Istirahat (Rehat Kopi)	10.00 – 10.15	-	-
Pelaksanaan Sesi 2	10.15 – 12.15	120	480 (4 Hr)
Istirahat (Makan Siang)	12.15 – 13.30	-	-
Pelaksanaan Sesi 3	13.30 – 17.00	210	630 (3 Hr)
Istirahat (Makan Malam)	17.00 – 19.00	-	-
Pelaksanaan Sesi 4	19.00 – 21.00 (hari terakhir s.d. jam 12.00)	120	360 (3 Hr)
Jumlah		570	1.950
Jumlah Jam Bimtek (a' 60 Menit)		9.5 Jam	32.5Jam
Jumlah Jam Bimtek (a' 45 Menit)		12.5Jam	43.4 Jam

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit. Pembinaan SMA 2009

Catatan:

Perhitungan waktu tersebut di atas sifatnya hanya rata-rata, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota bersama-sama sekolah penyelenggara dapat melakukan penyesuaian jadwal, tanpa mengurangi total waktu yang telah ditetapkan.

4.5 Struktur Program Bimtek

- Bimtek KTSP diselenggarakan melalui berbagai strategi/metoda yang bervariasi, dengan pembagian waktu sebagai berikut:
 - i. Presentasi, Diskusi interaktif dan Simulasi, sebanyak 21 Jam (48,9 %)
 - ii. Praktik menyusun perangkat , sebanyak 8 Jam (18,6 %)
 - iii. Praktik presentasi , sebanyak 10 Jam (23.3 %)
 - iv. Pembukaan, orientasi program dan penutupan 2 Jam (4,5 %)
 - v. Pre tes dan Post tes 2 Jam (4,5 %)
- Struktur program bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/kota/Sekolah tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Struktur Program Bimtek KTSP

No.	Materi Bimtek KTSP	Waktu (@ 45')	Narasumber/ Fasilitator	Metode Penyajian
	<ul style="list-style-type: none"> Pembukaan dan Penutupan Orientasi Program 	2	Ka Dinas/ Kasubdin Ka/Ko	Presentasi
	I. MATERI UMUM (PLENO)	5		
1.	Kebijakan Teknis Dinas Kabupaten/kota dalam rangka Pelaksanaan KTSP di SMA	1	Ka Dinas/ Kasubdin Ka/Ko	Presentasi
2.	Kebijakan Pemda/DPRD dalam Rangka Pembinaan SMA (Bila Ada)	1	Ka. Pemda/ Anggota DPRD	Presentasi
3.	Program Direktorat PSMA dalam rangka implementasi KTSP Tahun 2009	1	Fasilitator Pusat	Presentasi & Diskusi
4.	Pola Pembinaan dalam rangka Pengembangan dan Implementasi KTSP SMA	2	Fasilitator Prov/Ka/Ko	Presentasi & Diskusi
	II. MATERI POKOK	28		
5.	Penyajian Materi Pokok - A (Pleno - Bersama)	6		
	<ul style="list-style-type: none"> Pendalaman Substansi 7 Standar Nasional Pendidikan (SNP) Permendiknas No. 52/2008 ttg Kriteria dan Perangkat Akreditasi Tip dan Trik Pencapaian SNP di SMA 	6	Fasilitator Pusat/Prov/ Kabupaten/kota	Prentasi dan Diskusi.
6.	Penyajian Materi Pokok - B (2 Kelas Paralel)	18		
	a. Pendalaman Substansi :	10		
	<ul style="list-style-type: none"> Seri Pembelajaran (12 Materi) Seri Penilaian (8 Materi) Pengembangan Diri 		Fasilitator Pusat/Prov/ Kabupaten/kota	Prentasi dan Diskusi.
	b. Praktik/Latihan (di kelas & PR)	8		Kerja Mandiri
	1) Analisis Konteks 2) Analisis SK/KD 3) Pengembangan Silabus 4) Pengembangan RPP dan Bahan Ajar 5) Pengembangan Kisi-Kisi dan Butir Soal 6) Analisis Butir Soal			
7.	Presentasi Hasil Praktik/Latihan (setiap materi praktik disajikan oleh 7 Peserta)	10	Seluruh Peserta	Simulasi
	Pre dan Post Test	2		
	Jumlah	43		

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit.Pembinaan SMA 2009

Keterangan :

- Penyelenggara Bimtek dapat mengatur (mengurangi atau menambah) Materi dan alokasi waktu yang tersedia pada setiap pokok materi sesuai

dengan kondisi dan kebutuhan Peserta di wilayah masing-masing daerah, tanpa mengurangi total waktu yang disediakan.

- Jadwal kegiatan disusun oleh masing-masing penyelenggara kegiatan sesuai dengan materi dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh wilayah.

4.6 Alur Kegiatan



Gambar 4.1 Alur Kegiatan Bimtek KTSP

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit.Pembinaan SMA 2009

Penjelasan Alur Kegiatan :

I. Kelas Umum/Bersama

1. Pembukaan dan Pengarahan

Pembukaan dilakukan oleh Kepala Dinas/Kepala Sub Dinas Pendidikan Kabupaten/kota atau yang mewakili, diawali dengan pengarahan tentang kebijakan teknis Dinas Kabupaten/kota dalam rangka implementasi KTSP tahun 2009.

2. Program Direktorat Pembinaan SMA dalam rangka Implementasi KTSP SMA Tahun 2009

Program peningkatan mutu SMA tahun 2009 yang berkaitan dengan berbagai kegiatan, sasaran dan strategi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA dalam rangka mendukung pelaksanaan SNP/KTSP di SMA. Penyaji adalah Fasilitator dari Pusat, dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan dipandu moderator.

3. Pola Pembinaan KTSP

Pelaksanaan KTSP di SMA melibatkan stakeholders pendidikan seperti Pusat (Dit. Pembinaan SMA), Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota serta stakeholders lainnya seperti LPMP, PT, P4TK, dan Dewan Pendidikan. Peran dan tanggung jawab keterlibatan stakeholders tersebut dikemas dalam Pola Pembinaan KTSP yang khusus diperuntukan bagi SMA. Materi ini akan menjelaskan bagaimana model Pola Pembinaan tersebut sebagai upaya untuk memperjelas pembinaan baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Penyajian materi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan dipandu oleh moderator.

4. Pendalaman Substansi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Instrumen Akreditasi serta Tip dan Trik Pencapaian SNP di SMA

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan rujukan utama pembinaan peningkatan mutu pendidikan khususnya SMA. Pelaksana pendidikan wajib memahami SNP baik substansi maupun implementasinya sebagai rujukan pengembangan kebijakan, penyusunan program dan evaluasi. Mempertimbangkan bahwa semua peserta telah memahami konsep SNP maka pendalaman materi ini akan dilakukan dengan strategi sebagai berikut :

a. Topik pembahasan adalah 7 SNP, Perangkat Akreditasi dan Tip & Trik Pencapaian SNP yang dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) sesi yaitu :

- 1) Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Proses dan Standar Penilaian
- 3) Standar Pengelolaan

- 4) Standar Sarana dan Prasarana
 - 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 6) Kriteria dan Perangkat Akreditasi
 - 7) Tip dan Trik Pencapaian SNP
- b. Pembahasan menggunakan metode diskusi yang dipandu oleh fasilitator dengan menggunakan bahan Permendiknas tentang 7 SNP dan Perangkat Akreditasi.
 - c. Pembahasan difokuskan pada permasalahan implementasi SNP dan akreditasi dan di tingkat pusat/provinsi/kabupaten/kota/sekolah dan sekaligus mengidentifikasi dan merumuskan alternatif solusi dan strategi pencapaiannya dalam bentuk Tip dan Trik. Pembahasan juga dikaitkan dengan instrumen akreditasi dan profil SKM/ SSN.
 - d. Peserta diminta kontribusi aktifnya untuk saling berbagi pengalaman dan informasi berkaitan dengan implementasi SNP dan akreditasi. Oleh karena itu semua peserta diharapkan sudah mempersiapkan pandangannya terhadap permasalahan SNP dan akreditasi sebelum sesi tersebut di bahas.
 - e. Tingkat keaktifan peserta dalam berkontribusi pada sesi ini merupakan salah gambaran tingkat pemahamannya terhadap SNP.
 - f. Agar dapat mengikuti sesi ini dengan aktif, disarankan peserta mempelajari SNP dan instrumen akreditasi sebelum pembahasan sesi ini.

II. Kelas Paralel : 2 Kelas

5. Pendalaman Substansi dan Implementasi Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian

Substansi materi bimtek pelaksanaan SNP/KTSP tahun 2009 pada prinsipnya sama dengan tahun 2008. Mempertimbangkan pengalaman pelaksanaan bimtek tahun 2008, maka perlu dilakukan pendalaman materi dengan strategi penyajian sebagai berikut :

- a. Penyajian materi pada sesi ini akan dibagi menjadi 2 (dua) termin sebagai berikut:

- **Termin pertama, (13 Materi)**

- Kelompok Materi Pembelajaran 12 materi, mencakup:

- 1) Analisis Konteks
- 2) Penyusunan KTSP
- 3) Pengkajian/Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD)
- 4) Pengembangan Silabus
- 5) Pengembangan Indikator
- 6) Pengembangan Materi Pembelajaran
- 7) Model-model Pembelajaran
- 8) Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan
- 9) Pengembangan Bahan Ajar
- 10) Pengembangan Rancangan Pembelajaran (RPP)
- 11) Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TM, PT dan KMTT)
- 12) Pengembangan Muatan Lokal
- 13) Materi Pengembangan Diri

- **Termin kedua, Kelompok Materi Penilaian 8 materi, mencakup:**

- 1) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- 2) Rancangan Penilaian (2 Paket)
- 3) Penilaian Kelompok Mata Pelajaran
- 4) Penilaian Afektif
- 5) Penilaian Psikhomotor
- 6) Penilaian Portofolio
- 7) Penulisan Kisi-kisi, butir soal dan analisis butir soal
- 8) Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport).

b. Peserta bimtek terdiri dari Kepala sekolah dan guru SMA, yang dalam keseharian melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian, oleh karena itu penyajian materi sesi ini tidak lagi dilakukan melalui penjelasan seluruh materi tetapi lebih difokuskan pada penjelasan garis besar materi yang sangat esensial,

dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menyamakan persepsi substansi. Melalui sesi ini, sekaligus akan didiskusikan berbagai permasalahan dan upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi KTSP.

- c. Untuk dapat mengikuti sesi ini dengan efektif, peserta diharapkan mempersiapkan diri dengan mengumpulkan berbagai permasalahan yang ditemui dalam pelaksana KTSP di sekolah masing-masing.

6. Praktik/Latihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Penilaian

- a. Melalui kegiatan bimtek KTSP ini peserta tidak hanya diharapkan mampu memahami seluruh substansi materi bimtek KTSP, tetapi sekaligus diharapkan mampu mengembangkan perangkat dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SNP. Oleh karena itu, setelah peserta memahami seluruh materi pembelajaran dan penilaian sebagaimana **butir 5.a** di atas, setiap peserta diberi tugas mengerjakan 5 (lima) jenis materi yaitu:

- 1) Analisis Konteks
- 2) Analisis SK/KD
- 3) Pengembangan Silabus
- 4) Pengembangan RPP dan Bahan Ajar
- 5) Pengembangan Kisi-Kisi dan Butir Soal
- 6) Analisis Butir Soal.

- b. Seluruh tugas tersebut di atas harus sudah dapat diselesaikan sebelum sesi presentasi hasil praktik dilakukan, oleh karena itu dalam proses penyelesaian tugas dapat dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

- 1) **PR**, yang dikerjakan secara bertahap (setiap hari) setelah seluruh sesi pada hari yang bersangkutan berakhir.
- 2) **Pada sesi praktik**, sesuai dengan jadwal yang telah disediakan dalam jadwal.

7. Presentasi/Penyajian Hasil Praktik/Latihan

Salah satu tujuan workshop ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap seluruh materi bimtek KTSP, untuk seluruh peserta mempresentasikan hasil praktik melalui strategi sebagai berikut :

- a. Seluruh peserta wajib menyajikan salah satu dari 6 (enam) tugas latihan sebagaimana **butir 6.a** di atas.
- b. Materi dan urutan penyajian akan ditetapkan melalui undian yang dilakukan sbb:
 - 1) Setiap peserta mengambil satu undian, yang berisi tentang pengaturan:
 - Urutan penyajian,
 - Materi yang disajikan,
 - Penugasan sebagai moderator dan notulis.
 - 2) Undian dibagikan pada awal sesi pembahasan materi pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan melalui sidang kelompok.
 - 3) Hasil pengambilan undian dicatat oleh fasilitator untuk bahan penyiapan perangkat penilaian pelaksanaan presentasi.
- c. Penyajian menggunakan paparan yang disiapkan oleh masing-masing peserta.
- d. Disediakan waktu 20 menit per peserta untuk memaparkan topik dengan perincian 15 menit paparan dan 5 menit tanya jawab. Moderator dan notulis setiap paparan adalah salah satu dari peserta yang ditetapkan melalui undian.
- e. Praktik penyajian akan dinilai oleh fasilitator dan peserta lain dengan materi penilaian meliputi :
 - Penguasaan materi
 - Kemampuan menjelaskan materi
 - Kemampuan membangun interaksi dengan peserta
 - Kebenaran penyampaian materi
 - Pengaturan waktu

- Kemampuan menjawab pertanyaan
 - Penggunaan gaya bahasa dan gaya tubuh
- f. Paparan setiap peserta akan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lainnya setelah paparan berakhir (\pm 10 menit).

8. Penutupan

Penutupan dilakukan oleh Kepala Dinas atau pejabat yang mewakili, diawali dengan pengarahannya penutupan yang berkaitan dengan tindak lanjut dari hasil kegiatan bimtek KTSP ini.

4.7 Pelaporan

- Laporan kegiatan Bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/kota di susun oleh Panitia Penyelenggara Dinas/Bimtek KTSP tingkat Kabupaten/kota bersama-sama dengan para Fasilitator Pusat/Provinsi/Kabupaten/kota (sesuai dengan Panduan Penyusunan Laporan Bimtek KTSP yang disiapkan oleh Direktorat PSMA).
- Laporan bimtek KTSP disusun secara bertahap mulai dari awal kegiatan bimtek s.d. sebelum acara penutupan.
- Laporan bimtek KTSP di setiap lokasi harus sudah dibawa oleh Fasilitator Pusat dan Provinsi pada saat kegiatan Bimtek berakhir (dalam bentuk hard copy dan soft copy).
- Fasilitator Pusat harus sudah menyampaikan Laporan bimtek kepada Direktur Pembinaan SMA, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan bimtek berakhir.
- Fasilitator Provinsi/Kabupaten/kota harus sudah menyampaikan Laporan Bimtek kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/kota setempat selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan bimtek berakhir.

4.8 Pembiayaan

- Seluruh pembiayaan yang berkaitan dengan kegiatan bimtek KTSP Tk. Kabupaten/kota pada tahun 2009, dibiayai oleh Direktorat Pembinaan SMA melalui BPP Peningkatan Kualitas Pembelajaran Direktorat PSMA.

- Bantuan biaya penyelenggaraan bimtek/diklat KTSP tk. Kabupaten/kota dimaksud, diberikan dalam bentuk Block Grant yang disalurkan melalui Sekolah Pelaksana Bimtek Kabupaten/kota (Daftar nama sekolah terlampir, **Lampiran 1**).
- Bantuan dana dimaksud digunakan untuk mendukung pelaksanaan bimtek dengan uraian pembiayaan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uraian Pembiayaan Bimtek KTSP

No.	Uraian Pembiayaan	Unsur Yang Dibiayai			
		Peserta	Nara Sumber K/K	Fas.K/K	Panitia
1	Honor	45 Org	2 Org	2 Org	2 Org
2	Transport (sesuai jarak)	45 Org	2 Org	2 Org	2 Org
3	Biaya Penginapan & Konsumsi	45 Org	-	2 Org	2 Org
4	Uang Harian (luar Ka/Ko)	20 Org	-	-	-
5	Pengadaan Bahan	45 Org	2 Org	2 Org	-
6	Pengadaan ATK	45 Org	-	-	-
	Catatan: Seluruh biaya bagi Fasilitator Pusat/Provinsi di biayai langsung oleh Dit. PSMA				

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit.Pembinaan SMA 2009

- Besarnya dana block grant untuk masing-masing lokasi/sekolah pelaksana bimtek KTSP, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing terutama yang berkaitan dengan transport peserta dari luar kabupaten/kota.
- Dana block grant akan dibahas dan disepakati pada acara workshop TOT di region masing-masing.
- Untuk bahan pembahasan, setiap sekolah harus sudah membawa rancangan pembiayaan terutama untuk biaya tempat pelaksanaan (Hotel/Wisma dll) dan transport bagi peserta dari luar Kabupaten/kota.

4.9 Peran dan Pembagian Tugas

Agar kegiatan Bimtek KTSP Tingkat Kabupaten/kota di 310 Lokasi (306 Kabupaten/kota) dapat terlaksana secara efektif dan memperoleh hasil yang optimal, maka seluruh proses penyelenggaraannya dikoordinir secara bersama-sama oleh Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota serta Sekolah setempat, dengan pembagian tugas sebagai berikut :

Tabel 4.6 Peran dan Pembagian Tugas

NO	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA KEGIATAN		
		Dit. PSMA	PROV	KAB/KO/ SEK
1.	Penyiapan master bahan/materi bimtek dan Perlengkapan (Tas) Bimtek	√	-	-
2.	Penggandaan Hand Out bimtek Tk. Kabupaten/kota (master dari Pusat)	-	-	√
3.	Penggandaan Materi bimtek Tk. Kabupaten/kota dalam CD	√	-	-
4.	Pemantapan (TOT) Tim Fasilitator bimtek Prov/Kabupaten/kota	√	√	√
5.	Penetapan peserta, Nara Sumber, fasilitator dan panitia Bimtek Tk. Kabupaten/kota	-	√	√
6.	Penyiapan panduan pelaksanaan bimtek KTSP di 310 Lokasi (mengacu pada panduan pelaksanaan bimtek dari Dit. PSMA)	-	-	√
7.	Penggandaan Panduan Bimtek Tk. Kabupaten/kota	-	-	√
8.	Penyiapan undangan (Peserta, Narasumber dan Fasilitator) Bimtek Tk. Kabupaten/kota	√	-	-
9.	Penggandaan dan pengiriman Undangan (Peserta, Narasumber dan Fasilitator) Bimtek Tk. Prov/Kabupaten/kota	-	-	√
10.	Konfirmasi kehadiran Peserta, Narasumber dan Fasilitator Kabupaten/Kota	-	-	√
11.	Penyiapan ruang sidang dan konsumsi bagi Peserta, Narasumber, Fasilitator (Pusat, Prov dan Daerah) serta Panitia setempat dalam kegiatan Bimtek Tk. Kabupaten/kota (sesuai dg. Rambu-rambu yg ditetapkan oleh Pusat)	-	-	√
12.	Penyiapan sarana/perlengkapan persidangan dan sekretariat selama kegiatan bimtek berlangsung di Tk. Kabupaten/kota.	-	-	√
14.	Penyiapan ATK Pendukung Bimtek KTSP Tk. Kabupaten/kota (berdasarkan daftar ATK yang ditetapkan oleh Dit. PSMA)	-	-	√
15.	Mengkoordinir pelaksanaan bimtek di Kabupaten/kota setempat.	-	-	√
16.	Penyiapan Format Biodata dan Soal Pree/Post Test serta LJK bagi peserta Bimtek KTSP Tk. Kabupaten/kota.	√	-	-
17.	Pelaksanaan Pree/Post Test Peserta	-	-	√
18.	Pengolahan hasil Pree/Post Test Peserta	-	-	√
19.	Penyusunan laporan pelaksanaan bimtek KTSP Tk. Kabupaten/kota dalam bentuk Print Out dan File (mengacu pada Panduan Penyusunan Laporan yang disiapkan oleh Pusat)	√	√	√
20.	Penyiapan blanko dan penerbitan Sertifikat bagi Fasilitator (Pusat/Daerah) dan Peserta Bimtek Tk. Provinsi/Kabupaten/kota	√	-	-

Sumber : Panduan Bimtek KTSP, Dit.Pembinaan SMA 2009

BAB V

PEMBAHASAN

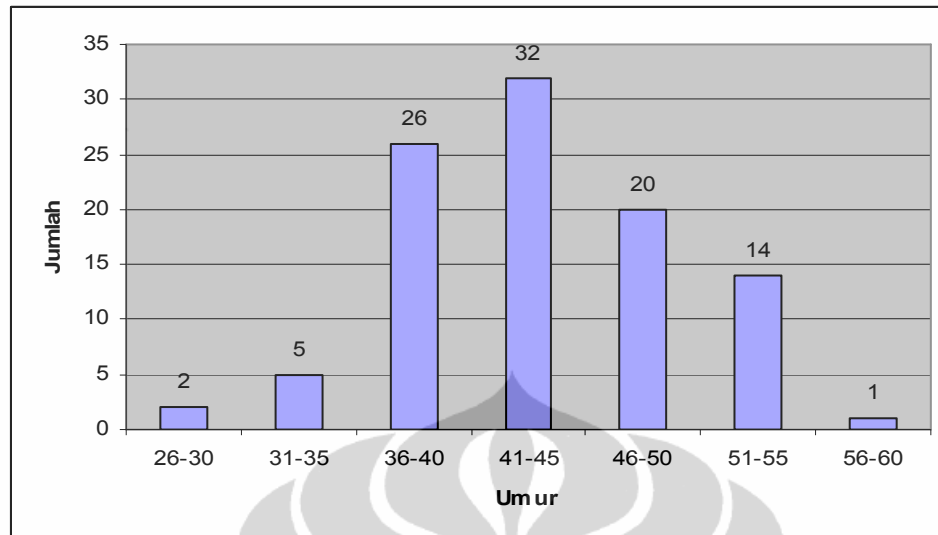
5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru. Sebagai informan wawancara yaitu Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan anggota Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di wilayah provinsi DI. Yogyakarta. Profil responden menggambarkan karakteristik responden dalam bentuk profil usia, jenis kelamin, mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan, berapa kali telah mengikuti bimtek KTSP serta instansi manakah yang menyelenggarakan bimtek KTSP tersebut.

5.1.1 Responden Kepala Sekolah dan Guru

5.1.1.1 Profil Usia

Profil usia menggambarkan tentang usia responden yang cukup heterogen. Usia responden dari yang paling muda berumur 27 tahun dan yang paling tua berumur 57 tahun. Prosentase usia responden yang paling banyak adalah berusia antara 41 s.d 45 tahun sebanyak 32% diikuti oleh responden yang berusia antara 36 s.d 40 tahun sebesar 26%, kemudian responden yang berusia antara 46 s.d 50 tahun sebesar 20%, kemudian responden yang berusia antara 51 s.d 55 tahun sebesar 14%, dilanjutkan responden yang berusia antara 31 s.d 35 tahun sebesar 5% sedangkan responden berusia antara 26 s.d 30 tahun sebanyak 2% dan responden berusia antara 56 s.d 60 tahun sebanyak 1%. Sebaran profil usia responden disajikan pada Gambar 5.1



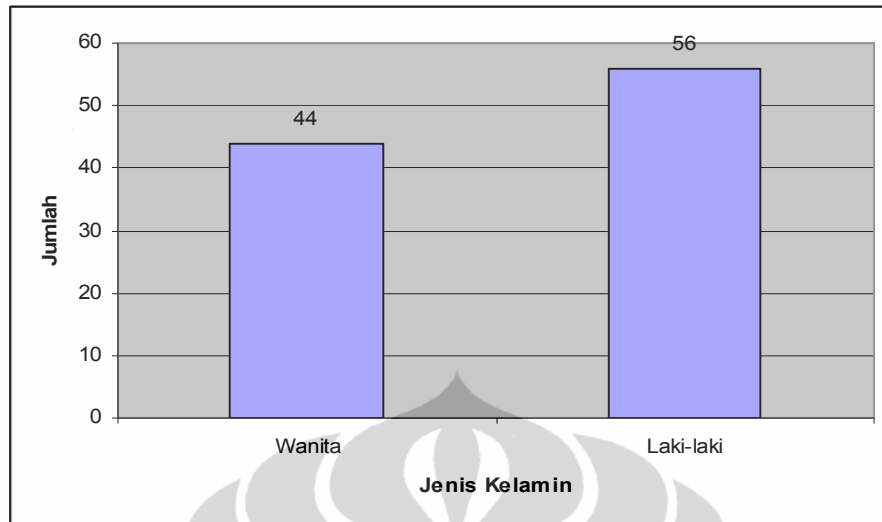
Gambar 5.1 Profil Usia Responden (n=100)

Dapat dilihat pada gambar 5.1 bahwa peserta Bimtek KTSP di wilayah provinsi DI. Yogyakarta diikuti paling banyak oleh kelompok umur antara 41 s.d 45 tahun. Kelompok usia tersebut menggambarkan kelompok usia yang sudah mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, sehingga lebih tepat sebagai sasaran usia bimtek KTSP.

5.1.1.2 Profil Jenis Kelamin

Profil jenis kelamin menggambarkan jenis kelamin responden. Sebaran profil jenis kelamin terlihat pada gambar 5.2.

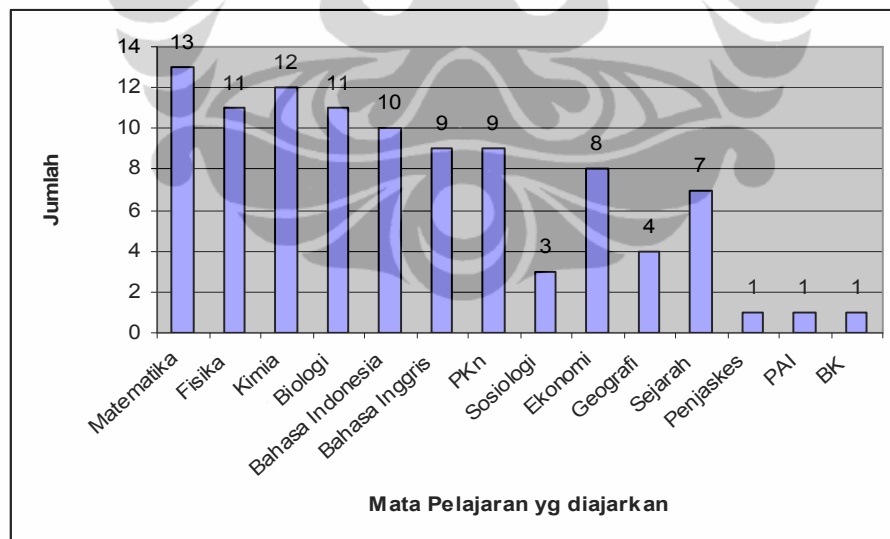
Dari gambar 5.2 dapat diperoleh gambaran peserta yang mengikuti Bimtek KTSP sebagian besar adalah laki-laki sebesar 56% dan sebesar 44% adalah wanita. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peserta Bimtek KTSP di wilayah provinsi DI. Yogyakarta mayoritas adalah laki-laki



Gambar 5.2 Profil Jenis Kelamin Responden (n=100)

5.1.1.3 Profil Guru Mata Pelajaran

Profil guru mata pelajaran memberikan gambaran tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh peserta yang sangat heterogen. Profil guru mata pelajaran terlihat pada gambar yang berupa Bar-chart dalam gambar 5.3



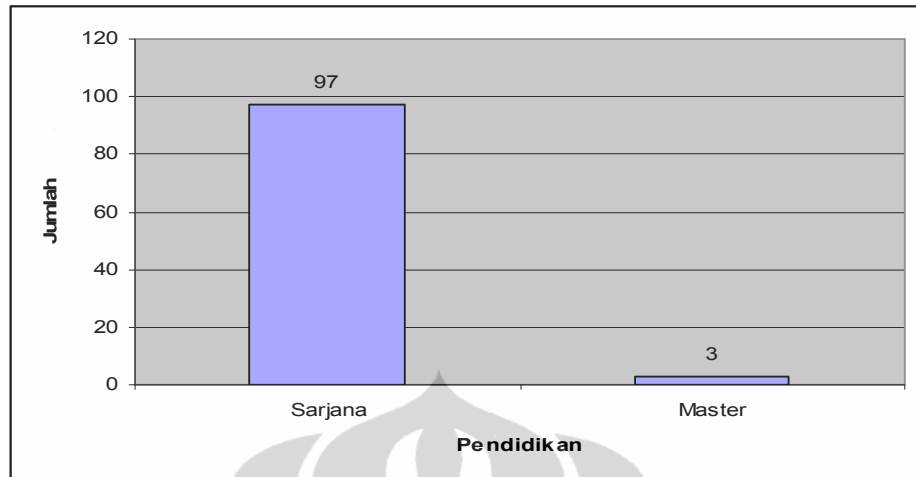
Gambar 5.3 Profil Mata Pelajaran yang diajarkan Responden n=100)

Dari Gambar 5.3 dapat diperoleh gambaran peserta paling banyak mengajar sebagai guru mata pelajaran Matematika sebesar 13%, diikuti guru mata pelajaran Kimia sebesar 12%, diikuti guru mata pelajaran Fisika dan

Biologi sebesar 11%, diikuti guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 10%, kemudian guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan PKN sebesar 9%, diikuti guru mata pelajaran Ekonomi sebesar 8%, diikuti guru mata pelajaran Sejarah sebesar 7%, sedangkan guru mata pelajaran Geografi sebesar 4%, guru mata pelajaran Sejarah 3% dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebesar 1%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peserta yang mengikuti Bimblek KTSP di wilayah provinsi DI Yogyakarta paling banyak berasal dari guru mata pelajaran kelompok MIPA terutama guru Matematika. Dapat dilihat juga bahwa penyebaran guru merata untuk seluruh kelompok mata pelajaran, baik dari kelompok mata pelajaran MIPA, IPS, Bahasa dan Umum. Hal tersebut telah sejalan dengan panduan bimbingan teknis bahwa peserta dari setiap sekolah terdiri dari unsure kepala sekolah dan sejumlah guru mewakili kelompok mata pelajaran MIPA, IPS, Bahasa dan Umum (sesuai dengan jumlah guru yang mengikuti bimblek).

5.1.1.4. Profil Pendidikan

Profil pendidikan responden memberikan gambaran tentang pendidikan formal yang dimiliki oleh responden. Dari data kuisisioner yang terkumpul diperoleh hasil bahwa pendidikan terendah adalah sarjana (S1) dan tertinggi adalah lulusan magister (S2). Responden berpendidikan sarjana sebesar 97% dan sisanya sebesar 3% berpendidikan Magister. Sebaran profil pendidikan responden disajikan pada gambar 5.4

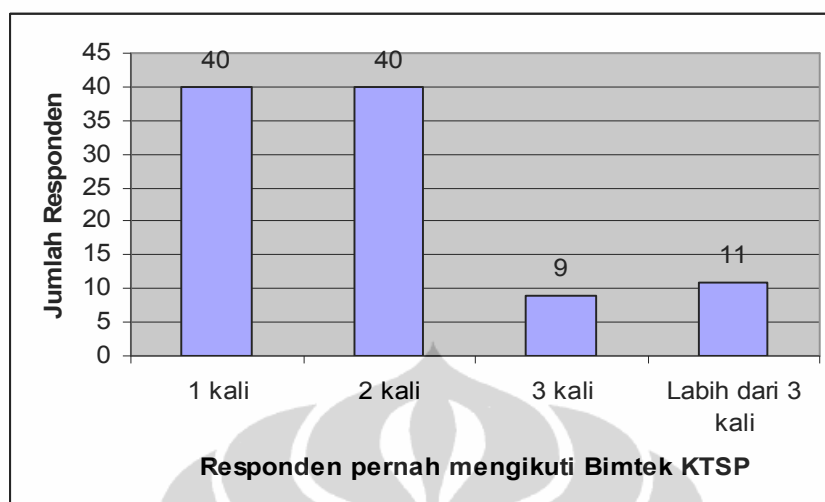


Gambar 5.4 Profil Pendidikan Responden (n=100)

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa pendidikan responden sebagian besar berpendidikan Sarjana. Hal tersebut telah sesuai dengan UU. No.14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, bahwa kualifikasi akademik yang wajib dimiliki seorang guru diperoleh dari pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

5.1.1.5 Profil Responden mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis KTSP

Profil Responden mengikuti Bimbingan Teknis KTSP memberikan gambaran tentang berapa kali responden pernah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis KTSP baik yang diselenggarakan oleh Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Provinsi ataupun Pusat baik Pusat Kurikulum (PUSKUR), ataupun Direktorat Pembinaan SMA. Sebaran profil jumlah bimtek KTSP yang pernah diikuti oleh responden seperti gambar 5.5.



Gambar 5.5 Profil Jumlah Responden mengikuti Bimtek (n=100)

Dari hasil data menunjukkan bahwa responden pernah mengikuti Bimbingan Teknis KTSP paling banyak mengikutinya sebanyak 1 kali dan 2 kali masing-masing sebesar 40%. Responden yang pernah mengikuti kegiatan Bimtek KTSP sebanyak 3 kali sebesar 9% dan responden yang telah mengikuti Bimtek KTSP lebih dari 3 kali sebesar 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua guru yang ada di wilayah provinsi DI. Yogyakarta telah terkena Bimbingan Teknis KTSP. Responden bahkan ada yang telah mengikutinya lebih dari 3 kali, artinya guru telah berulang kali mengikuti bimbingan teknis sehingga akan lebih efektif dan faham dalam memahami makna dan esensi KTSP.

5.1.2 Profil Kasi Kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum

Selain kepala sekolah dan guru sebagai responden, dalam penelitian ini juga menggunakan informan wawancara terdiri atas 4 (empat) orang Kasi Kurikulum dan 1 (satu) orang Sekretaris Tim Pengembang Kurikulum Provinsi DI. Yogyakarta. Kasi Kurikulum merupakan Kasi Kurikulum di wilayah provinsi Yogyakarta yaitu Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul, Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Kasi Kurikulum terdiri atas 3 orang laki-laki dan 1 orang wanita. Usia responden berkisar antara 40 s.d 50 tahun. Pendidikan formal yang responden tamatkan sebanyak 1 orang bergelar Magister dan 3 orang bergelar Sarjana. Jabatan sebagai kasi kurikulum sudah disandang oleh sebanyak 1 responden selama 3 tahun, dan 3 orang lainnya baru menjabat sebagai kasi kurikulum 1 (satu) tahun belakangan ini. Mengenai bimtek KTSP yang pernah diikuti, semua responden menyatakan lebih dari 3 (tiga) kali pernah mengikuti kegiatan tersebut.

Informan tersebut merupakan pemangku kebijakan di tingkat kabupaten/kota yang menangani kurikulum di wilayah kabupaten/ kotanya masing-masing. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya dalam pelaksanaan KTSP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan validasi penyusunan (konten, administrasi, prosedur), rekomendasi/Pengantar untuk pengesahan Provinsi, monitoring secara reguler, supervisi dan bimtek proses pembelajaran, layanan profesional, pemetaan mutu keterlaksanaan KTSP Kabupaten/Kota.

5.2 Pengukuran Efektivitas melalui Pendekatan Proses

Dalam mengukur efektivitas proses pelaksanaan KTSP melalui pendekatan proses, memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber (input) dari bimbingan teknis dan tidak memperhatikan lingkungan di luar bimbingan teknis. Input dari bimbingan teknis tersebut melakukan proses sehingga menghasilkan output. Peranan input dalam bimbingan KTSP sangat mutlak diperlukan. Input merupakan sarana penting dalam mendukung keterlaksanaan suatu proses. Input bimbingan teknis KTSP terdiri atas materi, pengajar/fasilitator sarana dan prasarana. Input-input tersebut terus berproses dan ikut berperan serta dalam proses pelaksanaan bimtek. Selain faktor input dalam rangka mendukung proses pelaksanaan bimtek KTSP, faktor proses pun ikut berperan. Faktor proses dalam proses pelaksanaan bimtek KTSP ini adalah metode pengajaran dan administrasi.

5.2.1 Penilaian terhadap Materi

Peranan materi sangat penting dalam proses pelaksanaan bimbingan teknis. Materi sama artinya dengan kurikulum. Materi merupakan seperangkat atau kumpulan dari mata pelatihan yang akan dipelajari oleh peserta dalam suatu

proses pelatihan. Materi merupakan rujukan tentang apa yang diajarkan oleh pengajar.

Pada pelaksanaan bimbingan teknis KTSP ini, materi terdiri atas materi teori dan materi praktek berupa materi tentang kebijakan, landasan hukum dan peraturan perundang-undangan berkaitan dengan pelaksanaan KTSP, Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran, Penyiapan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis Peserta Didik. Penilaian responden terhadap materi telah yang diberikan seperti pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Hasil Penilaian Responden terhadap Materi (%)

Komponen Materi	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kualitas materi Bimtek	81	17	2	0
Ketersediaan dokumentasi	70	29	1	0
Kesesuaian jumlah materi dengan jumlah peserta	68	29	3	0
Alokasi waktu per materi	37	58	5	0
Kesesuaian dengan kebutuhan	63	36	1	0
Kesesuaian urutan penyajian	59	41	0	0
Uraian materi telah sesuai dengan tujuan	65	35	0	0
Perbandingan antara teori dan praktek	32	68	0	0

Sumber: Data primer, diolah

Secara keseluruhan, dari 8 pertanyaan pada variabel materi, responden menjawab dominan pada alternatif jawaban "baik" pada pertanyaan ke-1, ke-2, ke-3, ke-5, ke-6 dan ke-7, sedangkan dominan jawaban "cukup" pada pertanyaan ke-4 dan ke-8. Akan tetapi masih ada responden yang menjawab alternatif jawaban "kurang" pada pertanyaan ke-1 sampai ke-5 walaupun persentasinya sangat kecil sekitar 1% sampai 5%. Secara terinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Peserta berpendapat "baik" sebanyak 81% dalam hal kualitas materi bimtek. Hal tersebut disebabkan karena materi yang ada dibuat dengan memperhatikan

kebutuhan, selain itu pembuatan materi melibatkan fasilitator dan narasumber yang merupakan pakar dalam hal penyusunan maupun pengembangan KTSP yang berasal dari berbagai instansi di seluruh wilayah Indonesia. Sehingga materi bimtek KTSP yang ada menjadi lengkap, komprehensif, serta relevan dengan perkembangan jaman. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta melalui wawancara "Materi bimtek lebih detail dan ada pendalamannya". Hal senada juga disampaikan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang mengatakan "Materi bimtek KTSP sekarang jauh lebih sempurna dari kemarin mba, terutama karena ada apa itu ??? O iya analisis konteks". Namun berdasarkan pernyataan salah satu Tim Pengembang Kurikulum (TPK) provinsi DI. Yogyakarta melalui wawancara, dalam hal analisis konteks, beliau mengatakan "Direktorat Pembinaan SMA belum menarik benang merah antara analisis konteks yang dilakukan dengan pengembangan KTSP. Mungkin beberapa fasilitator yang sudah mumpuni akan memahaminya, akan tetapi peserta belum tahu hal tersebut lebih baik ya memang harus dibikin". Ini terbukti masih ada peserta yang menyatakan bahwa kualitas materi kurang sebesar 2%. Menurut peserta, materi masih belum disertai dengan contoh-contoh penerapan operasional dan bervariasi sehingga ada peserta yang masih belum memahami beberapa materi bimtek yang disampaikan misalnya dalam hal analisis konteks tadi.

- Sebesar 70% peserta menyatakan bahwa ketersediaan dokumentasi materi dalam pelaksanaan bimtek KTSP adalah baik, sebesar 29% lainnya menyatakan cukup dalam hal ketersediaan dokumentasi tersebut. Ketersediaan dokumentasi menurut peserta tersedia lengkap baik modul maupun software (CD). Hal tersebut telah sesuai dengan panduan pelaksanaan Bimtek KTSP bahwa dokumentasi materi berupa hand out (modul) dari seluruh materi yang disajikan dan file bahan presentasi dalam bentuk softcopy (CD). Dokumentasi materi tersebut membantu peserta dalam pemahaman materi yang telah disampaikan oleh fasilitator, selain itu dengan kepemilikan materi untuk setiap peserta mereka bisa membukanya kembali sewaktu-waktu apabila ketinggalan materi.

- Dalam hal kesesuaian jumlah materi dengan jumlah peserta, sebesar 68% peserta menyatakan baik dan sebesar 29% menyatakan materi cukup untuk seluruh peserta. Artinya kesesuaian jumlah materi dengan jumlah peserta adalah sesuai. Semua peserta mendapatkan materi sehingga semua peserta bisa partisipasi aktif. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul melalui wawancara yang mengatakan ”Materi sesuai dengan jumlah peserta, peserta datang semua, tidak ada yang tidak datang”.
- Peserta berpendapat baik sebesar 37%, dalam hal alokasi waktu per materi dalam pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA. Hal tersebut disebabkan karena waktu yang telah ditetapkan untuk tiap materi digunakan sebaik-baiknya oleh fasilitator dan peserta, sehingga bisa selesai tepat waktu dan materi yang ditargetkan juga tercapai. Sedangkan sebesar 58%, peserta berpendapat cukup, peserta menyatakan kadang-kadang masih ada materi yang kurang waktu dalam penyampaian materi, padahal beberapa materi butuh pendalaman. Sedangkan sebesar 4% peserta berpendapat kurang. Hal tersebut dibuktikan masih ada peserta yang menyatakan bahwa alokasi waktu per materi belum efektif, waktunya kurang. Ada materi yang memerlukan waktu lama tapi malah waktunya sedikit. Materi disampaikan kejar-kejaran dengan waktu yang telah ditetapkan karena banyaknya materi yang harus disampaikan sehingga ada materi yang akhirnya tidak tersampaikan. Pernyataan yang sama disampaikan oleh Kasikur Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul dalam wawancaranya ”Bimtek cenderung kurang waktu per materi, terlalu banyak yang harus diselesaikan jadi kurang, materi seperti kejar-kejaran”
- Dalam hal kesesuaian materi dengan kebutuhan, peserta berpendapat baik adalah sebesar 63%,. Mereka menyatakan materi telah sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul, dalam wawancaranya Ali Ridho mengatakan ”Materi bimtek ya sesuai dengan kebutuhan, materi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Gunung Kidul, lengkap dan detail” Materi yang ada dibuat dengan cara mengidentifikasi materi yang telah digunakan pada

tahun sebelumnya, dan masukan dari berbagai pihak sehingga sangat membantu peserta dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sedangkan sebesar 36%, peserta berpendapat bahwa materi telah cukup dengan kebutuhan. Menurut Siti Bachriyatie, Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dalam wawancaranya mengatakan "Sebaiknya materi yang digunakan dalam bimtek merupakan materi yang dipadukan antara kondisi daerah dengan rambu-rambu yang sudah ditetapkan oleh pusat, jangan hanya panduan tok dari pusat, semuanya harus bisa mengakomodasi kebutuhan daerah"

- Peserta berpendapat baik sebesar 59% terhadap materi dalam hal kesesuaian urutan penyajian. Artinya kesesuaian urutan penyajian cukup runtut baik dari materi teori maupun materi praktek dan dari materi umum ke materi khusus. Materi teori disampaikan terlebih dahulu baru materi praktek dan materi umum disampaikan terlebih dahulu baru materi khusus. Sedangkan sebesar 41% peserta berpendapat bahwa kesesuaian urutan materi telah cukup dilaksanakan. Adanya pergeseran materi karena materi yang disampaikan menarik sehingga terjadi penambahan waktu yang tidak sesuai jadwal. Jadwal menjadi mundur dan alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang
- Peserta berpendapat "baik" sebesar 65%, dalam hal uraian materi telah disampaikan sesuai dengan tujuan. Artinya materi telah efektif dalam mencapai tujuan bimtek KTSP, peserta mengaku kemampuan/keterampilannya bertambah dalam hal penyusunan KTSP, pengembangan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, penyiapan perangkat dan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik, penyusunan program pengembangan diri dan layanan akademis peserta didik. Peserta juga menyatakan, bahwa bimtek juga memberikan beberapa informasi penting berkaitan dengan kebijakan dan issue-issue pendidikan yang up to date. Sedangkan sebesar 35% lainnya, peserta berpendapat bahwa materi telah cukup disampaikan sesuai dengan tujuan. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul dalam

wawancaranya yang menyatakan ” Terus materi umum ini seperti akreditasi sebenarnya itu ga perlu disampaikan wong ini bimtek, materi itu kurang pas, forumnya untuk akreditasi sudah ada tersendiri, jadi kalo bimtek KTSP ya tentang KTSP aja”.

- Dalam hal perbandingan antara teori dan praktek sebesar 32 % peserta berpendapat baik. Peserta mengaku bahwa perbandingan antara teori dan praktek dalam pelaksanaan bimtek KTSP sudah seimbang dan sesuai. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan tim TPK provinsi DI. Yogyakarta yang menyatakan bahwa pembagian waktu untuk materi teori dan praktek sudah pas. Akan tetapi sebesar 68%, peserta berpendapat cukup dalam hal perbandingan teori dan praktek. Peserta mengaku waktu untuk praktek perlu ditambah karena selalu kurang. Hal senada juga disampaikan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam wawancaranya yang mengatakan ”Alokasi materi untuk praktek kurang” dan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul, yang juga mengatakan ”alokasi waktu untuk praktek kurang, saya sampai nungguin mbak, ga pulang”. Bahkan Kasi Kurikulum Dinas Kabupaten Bantul dalam wawancara menyatakan ”materi itu sebaiknya ya hanya 25% saja teori Bu, 75% lainnya langsung praktek aja, jadi benar-benar bimtek, jangan seperti yang sudah ada, itu melanggar HAM”, masa ketentuannya begitu, ya tolonglah”.

5.2.2 Penilaian terhadap Fasilitator

Peranan instruktur atau fasilitator dalam proses bimbingan teknis merupakan unsur yang penting karena fasilitator lah yang mentranfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta. Oleh karena itu dalam pemilihan fasilitator perlu dipertimbangkan tentang penguasaan materi yang diberikan serta kemampuan menyajikan materi dengan baik dan menarik sehingga materi yang diberikan dapat diserap oleh peserta, mengingat peserta adalah tenaga pendidik juga.

Penilaian terhadap fasilitator merupakan aspek penting yang perlu dievaluasi untuk perbaikan program bimtek mendatang. Hasil penilaian responden terhadap fasilitator Bimtek KTSP baik fasilitator tingkat pusat maupun tingkat kabupaten/ kota dapat disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Hasil Penilaian Responden terhadap Fasilitator (%)

Komponen Fasilitator	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Penguasaan Materi	61	39	0	0
Kejelasan penyajian substansi	55	44	1	0
Interaktifitas dengan peserta	63	36	1	0
Penggunaan variasi metode penyajian	47	53	0	0
Disiplin kehadiran	78	22	0	0
Daya simpati, gaya dan sikap	62	38	0	0
Relevansi materi dengan RPM	67	33	0	0
Sistematika dalam penyajian	63	37	0	0
Penggunaan bahasa	74	26	0	0
Cara menjawab pertanyaan	56	43	1	0
Pemberian motivasi kepada peserta	59	40	1	0
Pengelolaan waktu	47	50	3	0
Kerjasama antar fasilitator	72	26	2	0

Sumber: Data primer, diolah

Dari 13 pertanyaan tentang komponen fasilitator, dapat dilihat bahwa jawaban pertanyaan didominasi dengan jawaban "baik" dan "cukup". Prosentasi jawaban "cukup" paling banyak dijawab oleh responden pada pertanyaan no.4 dan 12. Pertanyaan yang lain dijawab oleh responden dengan dominasi jawaban "baik". Secara terinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Peserta berpendapat "baik" adalah sebesar 61% dalam penguasaan materi oleh fasilitator. Penguasaan materi bagus oleh fasilitator juga diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul dalam wawancaranya mengatakan "fasilitator penguasaan materinya bagus mba, menguasai TIK, di laptopnya Pak Rohmat itu isinya macem-macem, apa-apa ada, saya benar-benar salut, bagus bener". Hal tersebut karena memang fasilitator mempunyai jam terbang yang tinggi serta pengalaman bertugas yang banyak?. Sedangkan sebesar 39%, peserta berpendapat bahwa penguasaan materi oleh fasilitator masih tergolong cukup. Kurangnya penguasaan materi tersebut karena masih ada fasilitator yang belum memahami betul tentang KTSP, hal tersebut terlihat dari cara mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lain belum sistematis dan kurang sesuai. Oleh karena itu fasilitator perlu diuji kembali dengan memberikan materi

KTSP secara praktis agar kemampuan menguasai materi lebih mendalam. Hal yang sama juga diungkapkan dalam wawancara dengan Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Provinsi DIY yang menyatakan "fasilitator hanya 75% menguasai materi. Terlalu banyak materi yang tidak relevan"

- Dalam hal kejelasan substansi yang disampaikan oleh fasilitator sebesar 55 %, peserta menjawab "baik" artinya fasilitator memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam kejelasan penyajian substansi. Kejelasan penyajian substansi dapat dipahami oleh peserta karena fasilitator menjelaskannya dengan gamblang, jelas, mudah dipahami serta tidak berbelit-belit sehingga para peserta dapat mengikuti materi dengan baik. Sedangkan sebesar 44 % peserta menyatakan bahwa kejelasan materi yang disampaikan fasilitator cukup. Sedangkan sebesar 1%, peserta menjawab kejelasan materi yang disampaikan oleh fasilitator masih kurang. Masih kurangnya kejelasan penyajian substansi karena fasilitator ada yang menjelaskan terlalu cepat sehingga tidak bisa dipahami oleh peserta. "Materi seperti kejar-kejaran", hal tersebut dinyatakan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan menurut Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Suharyono dalam wawancaranya mengatakan "tapi ya kok ada mba fasilitator yang bicaranya masih lambat. Seharusnya sih tidak begitu kalau fasilitator nasional lagi, kurang jelas dalam penyampaian materi".
- Peserta berpendapat bahwa interaktifitas fasilitator dengan peserta adalah baik sebesar 63 %. Artinya fasilitator telah efektif dalam berinteraksi dengan peserta, hal tersebut terlihat dari adanya komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, ada diskusi dan tanya jawab, sehingga ada persamaan persepsi antara keduanya. Menurut Dra. Siti Bachriyatie, Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, dalam wawancaranya menyatakan bahwa interaktifitas fasilitator dengan peserta bagus. Sedangkan sebesar 36 % fasilitator cukup berinteraksi dengan peserta. Sisanya sebesar 1% peserta menyatakan interaktifitas dengan peserta kurang. Komunikasi hanya terjadi satu arah pada beberapa materi karena

waktu yang terlalu singkat sehingga fasilitator tidak sempat untuk melakukan diskusi maupun tanya jawab dengan peserta.

- Fasilitator dalam hal penggunaan variasi metode penyajian sebesar 47 % peserta berpendapat baik. Fasilitator menggunakan variasi metode dengan baik. Hal ini terlihat dari fasilitator mampu mengoptimalkan peralatan yang tersedia misalnya dengan menggunakan pembelajaran berbasis TIK. Variasi metode penyajian juga tergambar dari para fasilitator yang selalu memberikan contoh-contoh praktis kepada peserta sehingga tidak monoton dan membosankan. Cukup efektifnya penggunaan variasi metode penyajian karena fasilitator telah berpengalaman sebagai fasilitator dan telah menggunakan metode serta alat bantu pelatihan secara bervariasi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam wawancaranya yang menyatakan "fasilitator bervariasi dalam memberikan materi". Sedangkan sebesar 53 % peserta merasakan fasilitator cukup dalam penggunaan variasi metode. Materi hanya didominasi dengan ceramah oleh fasilitator sehingga terkesan monoton dan membosankan. Dalam penyampaian materi tidak diberikan contoh penerapannya. Oleh karena itu perlu lebih banyak fasilitator yang lebih banyak mengembangkan aspek kontekstualnya. Dalam wawancara dengan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo diungkapkan, menurutnya "fasilitator variasinya kurang, terlalu monoton, ceramah terus ga diselingi guyon-guyon biar lebih hidup suasananya" Sehingga dibutuhkan fasilitator yang bisa mengelola dan harus mempunyai trik-trik atau strategi penguasaan.
- Peserta berpendapat baik sebesar 78%, dalam hal disiplin kehadiran. Sedangkan sebesar 22% berpendapat cukup. Artinya fasilitator memiliki efektivitas tinggi dalam hal disiplin kehadiran. Fasilitator mengawali dan mengakhiri materi selalu tepat pada waktunya. Akan tetapi terkadang masih ada fasilitator yang terlambat, mereka kesiangan. Hal tersebut dikarenakan, secara non formal fasilitator masih menyelesaikan tugas dan mendampingi peserta sampai larut malam dalam mengerjakan tugas walaupun jadwal telah selesai.

- Komponen fasilitator mengenai daya simpati, gaya dan sikap fasilitator terhadap peserta pelatihan, sebesar 62% peserta berpendapat baik. Sedangkan sebesar 38% peserta berpendapat cukup mengenai daya simpati, gaya dan sikap fasilitator. Artinya fasilitator telah cukup efektif dalam memberikan daya simpati, gaya dan sikap kepada peserta. Hal tersebut dapat dilihat dari cara bicara, kesopanan serta keramahan kepada peserta. Cukup efektifnya daya simpati, gaya dan sikap fasilitator dikarenakan fasilitator dalam menyampaikan materi berprinsip pada pelayanan sepenuhnya kepada peserta. Fasilitator menerapkan pelayanan prima dengan peserta. Mereka tidak mau mengecewakan peserta. Dalam wawancara dengan Tim TPK Provinsi DIY, dikatakan "saya pernah menjadi fasilitator, saya tidak mau mengecewakan peserta, mereka berharap banyak dari kita sebagai fasilitator, kita harus memberikan yang terbaik untuk mereka, saya diajak kemana-mana, saya sampai ke Bima lho mba eh Bu"
- Peserta berpendapat "baik" sebesar 67% dalam relevansi materi dengan RPM. Artinya fasilitator selalu berpedoman pada RPM yang telah mereka buat sebelumnya dalam penyampaian materi sehingga materi yang disampaikan terarah dan terfokus. Sedangkan sebesar 33 % masih ada peserta yang berpendapat cukup dalam hal relevansi materi yang sesuai dengan RPM. Hal tersebut dikarenakan fasilitator terlalu asyik menyajikan materi sehingga kadang-kadang materi menyimpang dari RPM. Hal senada diungkapkan oleh Tim TPK provinsi DIY, yang mengatakan "terlalu banyak materi yang tidak relevan, harusnya setiap fasilitator mempunyai RPM dalam mengajar sehingga materi tidak akan menyimpang".
- Dalam hal sistematika penyajian, peserta berpendapat baik sebesar 63%. Menurut peserta sistematika penyajian sudah baik. Sedangkan sebesar 37%, peserta berpendapat cukup dalam hal sistematika penyajian. Materi disajikan mulai dari Pembukaan, materi umum meliputi kebijakan, landasan hukum serta peraturan perundang-undangan kemudian baru materi khusus meliputi penyusunan/pengembangan KTSP, pengembangan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, penyiapan perangkat dan

pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik, penyusunan program pengembangan diri dan layanan akademis peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul dalam wawancaranya yang menyatakan ” Urutan penyajiannya sudah urut. Materi disampaikan mulai dari pembukaan, kemudian materi umum baru kemudian praktek tapi kebijakan Pemda ini tidak ada yang datang”. Fasilitator juga runtut dalam memberikan materi dari segi tingkat kesukaran. Dalam memberikan materi fasilitator mulai dari tingkat kesukaran yang paling mudah menuju paling sulit. Keruntutan materi teori dan praktek juga cukup baik. Fasilitator memberikan materi teori terlebih dahulu baru materi praktek sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam praktek.

- Peserta berpendapat baik sebesar 74% dalam hal penggunaan bahasa dalam menyampaikan materi Sedangkan sebesar 24%, peserta berpendapat cukup. Artinya fasilitator cukup efektif dalam penggunaan bahasa pada saat penyampaian materi. Materi disampaikan dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar meskipun ada beberapa fasilitator yang masih menggunakan Bahasa Jawa karena memang tidak ada padanan kata dalam Bahasa Indonesia yang baku.
- Komponen Fasilitator dalam hal cara menjawab pertanyaan, peserta menjawab baik adalah sebesar 56 %. Artinya fasilitator telah baik menjawab pertanyaan peserta Hal tersebut terlihat dari jawaban fasilitator yang tepat sasaran, komunikatif dan memberi penjelasan dengan tuntas. Fasilitator selalu menanyakan kembali kepada peserta apakah peserta merasa puas dengan jawaban tersebut. Sedangkan sebesar 43 % peserta masih merasa cukup dengan jawaban fasilitator Beberapa fasilitator memberikan jawaban dengan ragu-ragu, tidak disertai dengan dasar yang kuat serta kurang sesuai dengan konteks pertanyaan, sehingga peserta merasa belum terjawab atas pertanyaan yang telah diajukan.
- Peserta berpendapat baik sebesar 59% dalam pemberian motivasi kepada peserta bimtek oleh fasilitator. Sedangkan sebesar 40% peserta merasa cukup dengan pemberian motivasi oleh fasilitator. Pemberian motivasi

kepada peserta bimtek. tersebut ditunjukkan oleh fasilitator antara lain dengan seringnya komunikasi personel dengan peserta, fasilitator cukup akrab dengan peserta. Fasilitator menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing peserta. Peserta juga bisa berkonsultasi dengan fasilitator diluar jam mengajarnya. Cukup efektifnya pemberian motivasi dalam bimtek karena fasilitator telah cukup berpengalaman. Sedangkan sebesar 1% peserta berpendapat bahwa pemberian motivasi yang diberikan oleh fasilitator kurang. Peserta menyatakan bahwa fasilitator hanya mengajar saja, mereka tidak pernah berkomunikasi dengan peserta.

- Komponen pengelolaan waktu yang dilakukan oleh fasilitator, sebesar 47 % peserta berpendapat baik dan sebesar 50% berpendapat cukup. Artinya fasilitator cukup efektif dalam mengelola waktu dalam proses pelaksanaan bimtek. Sedangkan sebesar 3 % fasilitator belum efektif atau masih kurang dalam mengelola waktu. Fasilitator kadang-kadang terbentur dengan materi yang sangat menarik sehingga waktu habis dan materi yang harusnya selesai menjadi tidak selesai. Oleh karena itu *coaching* sehari sebelum pelaksanaan antara fasilitator dengan pihak panitia mutlak diperlukan untuk menentukan pada materi atau bagian mana waktu perlu ditambahkan atau dikurangi sehingga waktu tidak habis pada bagian-bagian tertentu.
- Dalam hal kerjasama antar fasilitator, sebesar 72 %, peserta berpendapat baik dan sebesar 26% peserta berpendapat cukup. Artinya kerjasama antar fasilitator cukup efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan kolaborasi yang diciptakan oleh fasilitator cukup bagus dan saling bekerjasama mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan pembuatan laporan dalam rangka terselenggaranya bimtek KTSP.

5.2.3 Penilaian terhadap Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen mutlak dalam pelaksanaan bimbingan teknis KTSP. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan mendukung terlaksananya proses bimtek menjadi lebih efektif.

Sarana prasarana tersebut berupa peralatan seperti meja, kursi, pengeras suara dll; alat bantu lain yang mendukung proses belajar mengajar seperti LCD, layar, laptop serta kondisi fisik ruangan yang dipakai seperti kebersihan ruangan, kenyamanan ruangan, pencahayaan dan sirkulasi udara, luas ruangan dst. Hasil penilaian responden terhadap sarana dan prasarana yang dipakai dalam pelaksanaan bimtek dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Hasil Penilaian Responden terhadap Sarana Prasarana (%)

Komponen Sarana Prasarana	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Meja, kursi, dll	77	20	3	0
LCD, layar, pengeras suara dll	81	19	0	0
Kebersihan ruangan	82	18	0	0
Kenyamanan ruangan	73	25	2	0
Pencahayaan dan sirkulasi udara	80	20	0	0
Luas ruangan	73	26	1	0

Sumber: Data primer, diolah

Dari 6 (enam) pertanyaan tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan Bimtek KTSP di wilayah provinsi DI. Yogyakarta, keseluruhan jawaban peserta didominasi dengan alternatif jawaban "baik". Secara terinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Peserta berpendapat baik sebesar 77% dalam hal peralatan bimtek seperti meja, kursi dll yang dipakai dalam pelaksanaan bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA.. Artinya peralatan yang disediakan oleh pihak panitia sudah bagus. Meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya tersedia dengan lengkap dan cukup untuk seluruh peserta. Hal tersebut dikarenakan adanya persiapan yang matang dalam pelaksanaan bimtek. Berapa dan siapa peserta yang akan hadir dapat diketahui sebelumnya sehingga peralatan bisa dipersiapkan lebih dahulu sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan sebesar 26% peserta menyatakan peralatan cukup, dan sebesar 3% peserta menyatakan kurang. Kurangnya peralatan tersebut adalah meja yang dipakai oleh peserta. Peserta agak berdesakan, karena jumlah meja yang kurang.

- Komponen alat bantu lain seperti LCD, layar, pengeras suara dll sebesar 81% peserta berpendapat baik dan sebesar 19% berpendapat cukup.. Efektivitas dari alat bantu tersebut adalah tinggi. Tingginya efektivitas tersebut disebabkan karena fasilitator sangat mengoptimalkan alat bantu yang ada. Alat bantu disiapkan oleh sekolah pelaksana sesuai dengan jenis serta spesifikasi yang diperlukan. Pembelajaran dilakukan dengan berbasis TIK sehingga proses belajar mengajar berlangsung menarik, efektif serta lebih bervariasi. Hasilnya peserta lebih paham dengan materi yang disampaikan.
- Peserta berpendapat baik sebesar 82% dalam hal kebersihan ruangan. Sedangkan sebesar 18% peserta menyatakan cukup dengan kebersihan ruangan yang ada. Artinya kebersihan ruangan yang dipakai dalam pelaksanaan bimtek KTSP cukup bagus. Ruangan setiap hari sebelum dan setelah dipakai selalu dibersihkan dan dipersiapkan dengan baik. Panitia selalu mengingatkan kepada pihak hotel agar selalu membersihkan ruang sidang yang dipakai dan toiletnya.
- Komponen sarana prasarana dalam hal kenyamanan ruang, sebesar 73% peserta berpendapat kenyamanan baik. Sedangkan sebesar 25% peserta berpendapat cukup. Kenyamanan ruangan yang dipakai dalam pelaksanaan Bimtek disebabkan karena ruangan bersih, jauh dari kebisingan dan udaranya sejuk karena ber-AC sehingga peserta merasa nyaman di dalam ruangan. Ruangan tertata rapi sehingga peserta juga merasa betah untuk mengikuti kegiatan. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan tiga orang Kasi Kurikulum di wilayah tersebut bahwa tempat yang dipakai sangat nyaman, jauh dari kebisingan, dan udaranya sejuk.
- Peserta berpendapat baik sebesar 80% dalam hal sirkulasi udara ruangan yang dipakai pada pelaksanaan bimtek. Sedangkan peserta berpendapat cukup sebesar 20%. Artinya efektivitas pencahayaan dan sirkulasi udara tersebut cukup baik. Ruangan ber-AC, apabila tidak ruangan mempunyai jendela serta ventilasi yang cukup untuk memungkinkan udara keluar dan masuk ke dalam ruangan.
- Dalam hal luas ruangan sebesar 73%, peserta berpendapat baik dan sebesar 26% peserta berpendapat cukup. Artinya luas ruangan yang dipakai sudah

baik. Luas ruangan tercukupi karena sekolah menggunakan aula atau hotel yang luasnya memadai untuk seluruh peserta. Hal tersebut memungkinkan seluruh peserta berinteraksi dengan ruang gerak yang cukup dengan luas ruangan yang memadai. Sedangkan sebesar 1% peserta menyatakan bahwa luas ruangan kurang, luas ruangan kurang karena ada sekolah yang menggunakan ruangan yang tidak terlalu luas sehingga membatasi ruang gerak peserta dalam mengikuti bimtek.

5.2.4 Penilaian terhadap Metode

Metode pelatihan adalah suatu metode atau cara penyampaian materi oleh instruktur kepada peserta. Seorang instruktur harus memiliki kompetensi metode untuk menentukan langkah-langkah kerja dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu secara mandiri, merumuskan dan mengevaluasi permasalahan pada pekerjaan yang sedang dihadapi dan memerlukan pemecahannya.

Pelaksanaan bimbingan teknis KTSP, fasilitator dituntut untuk selalu menggunakan berbagai metode agar proses belajar mengajar tidak monoton dan bervariasi. Direktorat Pembinaan SMA telah memberikan rambu-rambu pada pelaksanaan bimtek di sekolah termasuk dalam hal penggunaan metode penyajian materi agar lebih efektif mengingat waktu yang sangat terbatas dan materi yang sangat banyak. Akan tetapi hal tersebut tidak membatasi para fasilitatornya untuk menggunakan variasi metode penyajian yang lainnya. Hasil penilaian responden terhadap metode penyajian dalam pelaksanaan bimtek KTSP dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.4 Hasil Penilaian Responden terhadap Metode (%)

Komponen Metode	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Ceramah	36	62	1	0
Diskusi	49	48	3	0
Latihan	46	52	2	0
Penugasan	51	46	3	0
Pengulangan topik sehingga membekas di ingatan	33	61	6	0
Informasi kemajuan belajar (test harian)	40	49	11	0

Sumber: Data primer, diolah

Dari 6 (enam) pertanyaan tentang metode penyajian yang digunakan oleh fasilitator dan narasumber, alternatif jawaban paling banyak adalah "cukup" pada pertanyaan nomor 1, 3, 5 dan 6. Dua pertanyaan lainnya didominasi dengan alternatif jawaban "baik" yaitu pertanyaan nomor 2 dan 6, meskipun beberapa pertanyaan ada yang dijawab dengan alternatif jawaban "kurang" dengan prosentasi relatif rendah sekitar 1 sampai dengan 11%. Secara terinci per komponen pertanyaan tentang metode penyajian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penggunaan metode penyajian yaitu ceramah, sebesar 36% peserta menyatakan baik. Sedangkan sebesar 62% peserta menyatakan cukup. Menurut peserta penggunaan metode ceramah belum dirasakan baik karena metode ceramah tidak melibatkan peserta di dalamnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah sehingga kecenderungannya apabila metode ceramah ini tidak menarik, peserta akan cepat mengantuk karena monoton. Metode ceramah juga kurang membuka wawasan berpikir peserta karena peserta hanya menerima materi saja tanpa ada timbale balik ke pengajar.
- Metode diskusi dalam penyajian materi bimtek dinyatakan baik oleh peserta sebesar 49% hampir setara dengan pernyataan cukup sebesar 48%. Metode diskusi sering digunakan oleh fasilitator karena komunikasi terjadi dua arah. Diskusi dapat memecahkan suatu persoalan dengan melibatkan peserta. Diskusi tidak hanya memperhatikan salah satu pendapat saja, mereka bekerjasama menyatukan pendapat yang berbeda-beda untuk mencari pemecahan dari persoalan tersebut, sehingga seluruh pendapat bisa terakomodir. Diskusi melibatkan seluruh peserta bimtek sehingga penyampaian materi akan lebih dipahami oleh para peserta. Sedangkan sebesar 3% menyatakan metode diskusi kurang. Hal tersebut dikarenakan waktu yang terbatas, sehingga materi hanya disampaikan melalui ceramah saja tanpa ada tanya jawab dan diskusi.
- Penggunaan latihan dalam bimtek KTSP sebesar 46% peserta berpendapat baik. Sedangkan 52% peserta berpendapat cukup. Artinya efektivitas penggunaan metode latihan ini adalah cukup. Hal tersebut disebabkan karena fasilitator memberikan latihan untuk beberapa materi yang diperlukan. Peserta langsung bisa mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh

fasilitator. Mereka langsung bisa bertanya apabila ada kesulitan dalam penerapannya. Sedangkan sebesar 2%, peserta menyatakan kurang. Metode latihan tidak dilakukan karena terbatasnya waktu sehingga peserta tidak bisa mempraktekkannya langsung. Kesulitan yang dihadapi peserta tidak terpecahkan.

- Peserta berpendapat baik sebesar 51% dalam penggunaan metode penugasan dan peserta berpendapat cukup sebesar 46% . Artinya frekuensi serta efektifitas penggunaan metode ini cukup baik. Penugasan diberikan setelah semua materi selesai. Mereka diberikan waktu tertentu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Metode ini dirasakan cukup efektif karena penugasan mengharuskan peserta untuk mencoba dan praktek secara langsung terhadap materi yang ada. Walaupun banyak peserta merasa kewalahan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh fasilitator dalam pelaksanaan bimtek ini. Peserta sampai larut malam mengerjakan tugas. Seperti yang diungkapkan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul dalam wawancaranya, ”tugasnya banyak sampai larut malam, saya sampai tidak pulang 3 hari, baru kali saya tidak pulang padahal masih berada di wilayah Jogja, saya tunggu mereka sampai selesai”. Sedangkan sebesar 3% peserta menyatakan penugasan kurang. Hal tersebut dikarenakan penugasan tidak meliputi seluruh materi sehingga peserta tidak bisa mencobanya dengan evaluasi oleh fasilitator. Mereka merasakan perlunya penugasan untuk semua materi agar bisa mencoba terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka dapatkan di bimtek.
- Komponen pengulangan topik materi agar membekas di ingatan, peserta berpendapat baik sebesar 33% dan berpendapat cukup sebesar 61%. Artinya penggunaan metode pengulangan topik ini masih cukup dilaksanakan. Sedangkan sebesar 6%, metode pengulangan topic dinyatakan kurang oleh peserta karena metode tersebut tidak dilakukan oleh fasilitator. Peserta selalu mendapatkan materi hanya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan saja. Keterkaitan antar materi tidak dijelaskan sehingga membuat peserta kurang paham.

- Peserta berpendapat baik sebesar 40% dan berpendapat cukup sebesar 49% dalam hal informasi kemajuan belajar yang dilakukan oleh fasilitator. Metode ini hanya sebagian fasilitator yang melaksanakan dan dirasakan oleh peserta cukup efektif. Mereka mengatakan metode ini mampu memacu peserta untuk lebih giat lagi dalam menerima materi maupun melaksanakan tugas. Peserta menjadi tahu sejauhmana setiap harinya mereka bisa menambah pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti bimtek. Sedangkan sebanyak 11%, peserta berpendapat kurang. Penggunaan metode ini tidak dilakukan oleh fasilitator. Peserta tidak tahu dengan perkembangan pengetahuan maupun keterampilan apa yang sudah dimilikinya setiap harinya setelah mengikuti bimtek. Oleh karenanya perlu ditekankan oleh Direktorat pembinaan SMA agar setiap harinya dilakukan tes harian untuk mengetahui perkembangan belajar peserta.

5.2.5 Penilaian terhadap Manajemen

Pelaksanaan Bimtek KTSP yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA memerlukan manajemen tertentu dalam mengelolanya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi dan pelaporan. Semuanya sudah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA dalam bentuk Panduan Penyelenggaraan Bimtek KTSP.

Untuk itu perlu adanya evaluasi dalam hal manajemen yang sudah ditetapkan tersebut terutama dalam hal manajemen waktu. Komponen yang akan dilihat meliputi ketepatan waktu pelaksanaan, kesesuaian jadwal dan lama program bimtek. Penilaian peserta terhadap komponen tersebut seperti pada Tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Hasil Penilaian Responden terhadap Manajemen (%)

Komponen Manajemen	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Ketepatan waktu pelaksanaan	65	32	3	0
Sesuai jadwal yang ditetapkan	72	25	3	0
Lama waktu program Bimtek	44	51	5	0

Sumber: Data primer, diolah

Dari 3 (tiga) pertanyaan tersebut, jawaban peserta di dominasi oleh pernyataan baik terhadap administrasi atau manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan bimtek KTSP. Secara terinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Ketepatan waktu pelaksanaan program bimtek, menurut peserta sebesar 65% sudah baik. Bimtek dilaksanakan tepat waktu oleh sekolah. Sekolah melaksanakan bimtek sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan selama 4 hari 3 malam atau sekitar 43 jam @ 45 menit. Sedangkan sebesar 32% peserta berpendapat cukup, artinya bimtek tidak selesai tepat waktu ada yang mundur. Hal tersebut juga dinyatakan oleh tim TPK provinsi DIY yang mengatakan bahwa pelaksanaan yang diselenggarakan SMAN 11 waktu presentasi materi menambah waktu sampai jam 11 malam.
- Peserta berpendapat baik sebesar 72% dalam hal kesesuaian dengan jadwal yang ditetapkan dan sebesar 25% peserta berpendapat cukup terhadap hal tersebut. Kesesuaian jadwal tersebut karena sekolah melaksanakan bimtek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama-sama dengan pihak Direktorat Pembinaan SMA. Sedangkan sebesar 3%, tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Sekolah mengundur pelaksanaan bimtek karena sekolah bersamaan dengan kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan, tidak bisanya fasilitator yang bertugas sehingga terpaksa bimtek diundur.
- Peserta berpendapat baik sebesar 44% terhadap lama waktu program bimtek yang sudah ditetapkan, dan sebesar 51% peserta berpendapat cukup terhadap lama program bimtek tersebut. Sedangkan sebesar 11% berpendapat kurang terhadap lama program bimtek tersebut. Menurut peserta sebaiknya bimtek ditambah harinya menjadi minimal 5 hari, agar peserta lebih paham lagi terhadap materi-materi yang disampaikan. Karena dengan waktu 4 (empat) hari peserta merasa masih belum cukup. Hal senada juga diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Gunung Kidul yang menyatakan bahwa bimtek idealnya dilaksanakan selama 5 (lima) hari. Sedangkan menurut Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo bimtek yang dilaksanakan kurang waktu harusnya efektif pelaksanaan tersebut adalah 1 (satu) minggu

5.3 Pengukuran Efektivitas melalui Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pengukuran efektivitas dalam pendekatan sasaran memusatkan perhatian terhadap aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan. Output dari bimtek KTSP diukur dengan keberhasilannya mencapai tujuan sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Sehingga efektifitas melalui pendekatan ini bisa diukur dari ketercapaian tujuan Bimtek KTSP.

Bimtek dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta bimtek tentang substansi dan makna dari berbagai landasan hukum/peraturan (Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Permendiknas dan Panduan yang diterbitkan BSNP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan KTSP, program Rintisan SKM/SSN dan PBKL; meningkatkan kemampuan/keterampilan peserta Bimtek antara lain dalam: Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran, Penyiapan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis Peserta Didik serta meningkatkan peranserta peserta Bimtek untuk mendesiminasikan hasil Bimtek kepada berbagai pihak yang terkait mulai dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan tingkat sekolah, baik di lingkungan wilayah setempat maupun wilayah lainnya.

Untuk melihat ketercapaian tujuan bimbingan teknis KTSP tersebut maka dapat dilihat dari tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 Indikator Ketercapaian Tujuan Bimtek KTSP (%)

No.	Indikator Tujuan	Ya	Tidak
1.	Apakah program Bimtek KTSP yang telah diselenggarakan memberikan tambahan pengetahuan yang signifikan bagi Anda?	100	0
2.	Apakah Anda faham dengan substansi dan makna dari berbagai landasan hukum/peraturan (Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Permendiknas dan Panduan yang diterbitkan BSNP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan KTSP, program Rintisan SKM/SSN dan PBKL?	92	8
3.	Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan anda dalam rangka Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran?	96	4
4.	Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan anda dalam rangka Penyiapan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik?	97	3
5.	Apakah program Bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan anda dalam rangka Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis Peserta Didik?	96	4
6.	Apakah setelah mengikuti program Bimtek KTSP, Anda telah mendesiminasikan hasil Bimtek kepada berbagai pihak yang terkait baik di lingkungan wilayah setempat maupun wilayah lainnya?	86	14

Sumber: Data primer, diolah

Dari 6 pertanyaan diatas, secara keseluruhan responden menjawab pada alternatif jawaban “ya”, hanya pada pertanyaan ke-6 responden menjawab “tidak” tapi prosentasinya sangat kecil yaitu 14%. Dominan alternatif jawaban dari 6 pertanyaan pada jawaban “ya” maka secara terinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Seluruh peserta berpendapat bahwa bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan yang signifikan bagi para peserta. Peserta mendapatkan banyak informasi penting tentang hal-hal baru dalam dunia pendidikan baik mengenai peraturan perundang-undangan maupun pengalaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan ketugasan guru. Sebagai guru sangat terbantu, bimtek dapat memberikan arahan dan pedoman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan guru

dalam merancang serta melaksanakan KTSP. Dengan Bimtek guru semakin tahu tentang bagaimana cara mengajar yang baik, mengetahui cara penyusunan silabus yang benar, menyusun RPP sampai dengan penilaian, serta mengetahui analisis kelemahan dan kekuatan sekolah melalui analisis konteks. Bimtek juga memberikan pemahaman yang sama tentang penyusunan maupun pengembangan KTSP yang selama informasinya selalu simpang siur dan berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul melalui wawancara yang menyatakan bahwa “setelah mengikuti bimtek, para peserta mendapatkan banyak pengetahuan, mereka mendapatkan pencerahan dalam hal penyusunan dan pengembangan KTSP, mereka juga menjadi lebih inovatif dalam pembelajaran”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo yang menyatakan bahwa “bimtek KTSP yang telah diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMA, membuat guru mempunyai semangat baru. Pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti bimtek, mereka terapkan untuk menata kembali tentang hal-hal yang sudah dilakukannya sebagai seorang guru, terutama mengenai analisis konteks yang belum pernah mereka lakukan selama ini”.

- Peserta berpendapat “ya” sebanyak 92% dalam memahami berbagai substansi dan makna dari berbagai landasan hukum/peraturan (Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendiknas dan Panduan BSNP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan KTSP. Bimtek memberi pengertian yang jelas mengenai landasan hukum yang menjadi dasar dalam pelaksanaan KTSP baik UU Sisdiknas, PP, Permendiknas dan panduan pelaksanaannya dari BSNP. Meskipun mereka mengaku baru memahami sebagian saja karena terlalu banyaknya peraturan perundang-undangan yang ada, mereka menyatakan hal tersebut sangat penting untuk dipahami peserta karena landasan hukum harus dikuasai agar implementasinya tidak salah. Mereka mengaku tidak menghafalnya satu persatu akan tetapi untuk melihat kembali mereka mempunyai modul untuk bisa dipelajari.

- Peserta berpendapat bahwa pelaksanaan Bimtek memberikan tambahan kemampuan/keterampilan dalam rangka Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebesar 96%. Pengetahuan tentang pembuatan perangkat pembelajaran menjadi lebih lengkap mulai dari Analisis Konteks, Analisis SK/KD, Pengembangan Silabus, Pengembangan RPP dan Bahan Ajar. Peserta melakukan praktek langsung terhadap hal-hal tersebut sehingga kendala ataupun permasalahan yang timbul dapat dipecahkan melalui bimtek tersebut. Sedangkan sebesar 4% peserta saja yang menyatakan bahwa bimtek tidak memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka dalam hal Penyusunan KTSP, Pengembangan Perangkat dan Pelaksanaan Pembelajaran. Mereka mengaku karena hal tersebut tidak dijelaskan secara detail dan bimbingan tidak diberikan permata pelajaran sesuai bidang studi gurunya masing-masing.
- Sebesar 97% peserta berpendapat bahwa bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan dalam rangka Penyiapan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Untuk mendukung penyiapan perangkat dan pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik diberikan materi meliputi Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Rancangan Penilaian (2 Paket), Penilaian Kelompok Mata Pelajaran, Penilaian Afektif, Penilaian Psikomotor, Penilaian Portofolio, Penulisan Kisi-kisi butir soal dan analisis butir soal, Penyusunan Laporan Hasil Belajar (Raport). Latihan praktik berupa Penulisan Kisi-kisi butir soal dan analisis butir soal. Dengan praktik dan latihan tugas memberi kemampuan peserta dalam menyusun persiapan perangkat dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Perangkat yang disusun akan lebih baik dan sesuai dengan standar yang ada.
- Peserta berpendapat bahwa bimtek KTSP yang telah dilaksanakan memberikan tambahan kemampuan/keterampilan dalam rangka Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis Peserta Didik adalah sebesar 96%. Peserta mengaku mendapatkan informasi

tentang tentang layanan prima terhadap peserta didik. Peserta juga diajarkan dan dilatih untuk melakukan analisis konteks dalam menentukan muatan lokal dan pengembangan diri yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Mereka mengaku sudah sedikit demi sedikit memperbaiki program yang sudah ada dengan bekal pengetahuan/keterampilan yang diperoleh selama mengikuti bimtek.

- Peserta berpendapat “ya” sebesar 86% setelah mengikuti program Bimtek KTSP, peserta mendesiminasikan hasil Bimtek kepada berbagai pihak yang terkait baik di lingkungan wilayah setempat maupun wilayah lainnya. Peserta mengaku telah mendesiminasikan hasil bimtek kepada teman-teman di satu sekolah melalui forum diskusi atau MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah), teman-teman di sekolah lain melalui forum MGMP Kabupaten/Kota, teman guru lain yang melakukan studi banding bahkan forum lainnya dimana peserta bertemu guru lain. Ada juga dari beberapa peserta yang kemampuannya lebih diundang untuk menjadi instruktur/fasilitator di sekolah lain. Peserta juga ada yang direkrut menjadi fasilitator oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Provinsi terkait bahkan menjadi fasilitator tingkat pusat.

Dapat dikatakan bahwa bimtek KTSP menambah pengetahuan ataupun keterampilan peserta dalam Penyusunan dan Pengembangan KTSP, Penyiapan Perangkat dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, serta Penyusunan Program Pengembangan Diri dan Layanan Akademis. Pengetahuan ataupun keterampilan yang diperoleh merupakan bekal yang berguna bagi peserta sehingga peserta mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau kepala sekolah.